

Konstruksi Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) Tentang Program Yakin Semua Sejahtera (YSS) Di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Tiara Mar'atus Sholikha¹, Refti Handini Listyani²

^{1,2}Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Surabaya
tiara.20070@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The aim of this research is to identify the construction process of the female head of household (KRTP) regarding the assured all prosperity (YSS) program. This research uses a qualitative approach with the perspective of Peter L. Berger's social construction theory. The data obtained in this research was obtained from observations and in-depth interviews conducted by researchers. The results of this research show that the female head of household (KRTP) has constructed in her mind that the Prosperous All program is a good program or in another sense is beneficial for them because it can help improve their economy.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengidentifikasi proses konstruksi kepala rumah tangga perempuan (KRTP) tentang program yakin semua sejahtera (YSS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan prespektif teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Data-data yang didapatkan dalam penelitian ini diperoleh dari observasi serta wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kepala rumah tangga Perempuan (KRTP) terkonstruksi dalam pikirannya bahwa program yakin semua Sejahtera merupakan program yang baik atau dalam arti lain bermanfaat bagi mereka karna mampu membantu meningkatkan perekonomian mereka.

Keywords: KRTP, YSS program, economic welfare

1. Pendahuluan

Peran perempuan di masa ini sudah tidak dapat lagi di paksa sesuai dengan kodratnya yakni menjadi Ibu rumah tangga dan istri saja, namun dengan adanya kasus yang mengharuskan perempuan sebagai kepala rumah tangga membuat perempuan atau seorang Ibu berperan penuh dalam segi kehidupan keluarga terutama menjadi kontributor utama ekonomi keluarga. Perempuan sebagai orang tua tunggal di hadapkan pada kenyataan bahwa mereka tidak dapat lari dari takdir yang mereka terima saat ini. Status ekonomi rendah menjadi tantangan tersendiri untuk keluarga dalam menghadapi kehidupan. Seseorang yang menyandang status janda mempunyai tanggung jawab dalam merawat anak-anaknya, namun disisi lain mereka memiliki sumber daya yang terbatas. Dengan latar belakang kepala rumah tangga perempuan yang berstatus ekonomi kelas menengah kebawah serta dengan jumlah yang bisa di katakan banyak. Maka hal tersebut menjadi perhatian tersendiri kepada pemerintah sebagai upaya kesejahteraan sosial. Di dalam lingkungan masyarakat saat ini, kesejahteraan sosial termasuk poin terpenting, karena dengan adanya kesejahteraan sosial akan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, serta sosial, dan warga negara dapat hidup layak dan mampu untuk mengembangkan diri sehingga akan terlaksananya fungsi sosialnya. Fenomena kemiskinan di Indonesia menjadi sorotan

utama terkait dengan usaha-usaha pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Pada hakikatnya Kemiskinan merupakan kondisi kekurangan yang dialami oleh keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup secara layak, yang harus diterima oleh keluarga miskin karena keterbatasan kebutuhan hidup yaitu tidak adanya akses kesehatan dan juga pendidikan sehingga perlu adanya program khusus yang bersifat menyeluruh bagi keluarga miskin.

Kemiskinan dapat dialami berbagai golongan Masyarakat tidak terkecuali kepala rumah tangga perempuan, kemiskinan yang di hadapi karna faktor hilangnya peran kepala rumah tangga atau pencari nafkah (suami) menjadi tantangan tersendiri untuk KRTP untuk bisa mempertahankan hidupnya sendiri dan keseriusan pemerintah Kabupaten Lamongan dalam upaya menurunkan angka kemiskinan telah dilakukan dengan membentuk Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPD) pada tahun 2016, yang di ketuai oleh Wakil Bupati Lamongan serta di landasi hukum dengan SK Bupati Lamongan nomor : 188/108/kep/413.013/2016 perihal Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPD) Kab. Lamongan. Undang-undang No. 12 tahun 1999 menunjukkan adanya otonomi pemerintah Desa dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Yang dalam arti lain permasalahan kemiskinan atau fakir miskin adalah termasuk dalam tanggung jawab dari pemerintah di negara ini. lembaga sosial pemerintahan dalam hal ini turut berupaya dalam mensejahterakan masyarakat terutama pada warga perempuan yang berstatus janda atau kepala rumah tangga dengan harapan meningkatkan taraf ekonomi dengan memberikan bantuan sosial.

Bantuan sosial di definisikan sebagai bantuan atau pemberian yang dapat berbentuk uang, barang maupun jasa baik kepada individu, atau kelompok masyarakat yang sifatnya dapat sementara dan dapat berkelanjutan. Peraturan presiden nomor 63 tahun 2017 menyatakan bahwa bantuan sosial ditujukan untuk penolong masyarakat (yang di targetkan) antara lain masyarakat yang tergolong miskin, dan rentan risiko sosial Dari latar belakang tersebut Pemerintah Kabupaten Lamongan mencetuskan program Yakin Semua Sejahtera (YSS) yang di jalankan oleh pihak Dinas Sosial Kabupaten Lamongan yang di khususkan untuk kepala rumah tangga perempuan miskin yang masih berada pada usia produktif dan memiliki tanggungan anak bersekolah. Rencana pemanfaatan program yakin semua sejahtera (YSS) telah di sesuaikan dengan kebutuhan dan keluhan dari masyarakat kepada Pemerintah Kabupaten Lamongan. Manfaat yang di diharapkan pemerintah dari program ini yakni mampu meningkatkan pendapatan keluarga Kepala Rumah Tangga Perempuan Kurang Sejahtera (KRTPKS) dan meningkatkan ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat khususnya Keluarga Penerima Manfaat (KPM) agar bisa mandiri tidak bergantung pada bantuan Sosial Pemerintah di kemudian hari. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil topik penelitian dengan judul “Konstruksi Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) Tentang Program Yakin Semua Sejahtera (YSS) di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan”.

2. Kajian Pustaka

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian kali ini ialah penelitian yang di tulis oleh Dhea Leonita Arinda dengan judul “Pemberdayaan Komunitas Janda Atas Jerat Kemiskinan di Dusun Glawan Desa Senden Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang“ serta terbit pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian PAR (participatory action research) dengan teori yang di gunakan yakni teori pemberdayaan. Program pemberdayaan di laksanakan dengan bentuk memberikan pelatihan ketrampilan kepada para janda yang memiliki taraf ekonomi rendah, hal

tersebut di lakukan dengan tujuan mengembangkan potensi diri janda dalam membuka lapangan usaha secara mandiri. Kegiatan pada program pemberdayaan yang realisasikan dalam hal ini meliputi edukasi dalam menciptakan usaha sendiri, di bentuknya organisasi kelompok usaha bersama, adanya pihak berkuasa yang menginisiasi program pemberdayaan tersebut seperti pemerintah daerah.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya perubahan ekonomi yang lebih baik yang di rasakan oleh komunitas janda di Kecamatan Peterongan dari di berlakukannya proses pemberdayaan janda. Target yang telah tercapai dari adanya pemberdayaan janda ialah meningkatnya keterampilan atau skill yang di miliki oleh para janda di Kecamatan Peterongan dalam menciptakan lapangan usaha sendiri, terciptanya kelompok usaha bersama yang di kelolah oleh janda di Kecamatan Peterongan, dan di tetapkannya kebijakan pemerintah terkait pemberdayaan janda.

2.2 Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger

Teori konstruksi sosial ialah teori sosiologi kontemporer yang di keluarkan Peter L Berger dan Thomas Luckman. dikatakan teori konstruksi sosial berakar pada paradigma konstruktivis yang memilihat realitas sosial sebagai bentuk konstruksi sosial yang di ciptakan oleh seorang individu. Pemikiran Berger dan Luckman adalah demirivasi perspektif fenomenologi yang sudah memiliki lahar subur baik di bidang filsafat maupun pemikiran sosial. Aliran fenomenologi di besarkan oleh Hegel, Weber, Huserl, Schutz dan baru ke Berger dan Luckman. teori konstruksi sosial peter L Berger melewati tiga dialektika yakni eksternalisasi, objektivasi dan internalisas. Berger menyebut eksternalisasi adalah tatanan sosial dan ruang kontestasi sebagai produk manusia yang berlangsung secara kontingen. Habituasi yang dilakukan manusia pada tahap ini menghasilkan sebuah pola tindakan yang bermakna bagi diri individu, meskipun makna-makana yang di peroleh tersebut secara tidak sadar sudah terlibat dan tertanam dalam hal-hal rutin dan pengetahuan umum yang sebelumnya di terima begitu saja. Pater L. Berger mengatakan pranata objektivikasi untuk di pahami sebagai realitas oleh setiap individu. momen objektivikasi adalah kesadaran diri individu untuk mengambil keputusan. Eksternalisasi dan objektivikasi merupakan sesuatu hal yang saling berurutan dan berkesinambungan serta dilakukan secara terus menerus. Signitifikasi dalam sebuah objektivikasi menjadi satu hal yang penting. Karna sebagai sebuah tanda agar dapat di bedakan dengan objektivitas-objektivitas lainnya. Selanjutnya Pada momen dialektika yang terakhir, Pater L. Berger mengatakan bahwa pada tahap internalisasi ini menjadikan setiap individu menjadi bagian masyarakat. Sebelum mencapai internalisasi, individu harus mendapatkan sosialisasi yang mana mana dapat di artikan sebagai bentuk pengimbasan individu yang konsisten di dunia objektif

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kualitatif dengan prespektif teori konstruksi sosial Pater L. Berger tentang konstruksi masyarakat kepala rumah tangga perempuan tentang adanya program yakin semua sejahtera, dengan menggunakan pendekatan tersebut peneliti dapat mengumpulkan gambaran secara menyeluruh terkait perilaku masyarakat tentang adanya program yakin semua sejahtera dalam meningkatkan taraf ekonomi kepala rumah tangga perempuan di Desa Paciran Kabupaten Lamongan serta mengetahui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi masyharakat penerima bantuan program yakin semua sejahtera. Metode penelitian yang berupaya mengungkap makna secara universal dari fenomena yang dialami secara individu oleh sekelompok individu. Penelitian kualitatif ialah sebagai metode untuk memahami dan

mengeksplorasi pemahaman yang di anggap oleh sejumlah individu atau sejumlah kelompok sebagai masalah sosial ataupun kemanusiaan.

Bogdan dan Taylor menerangkan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data demiskriptif dengan kalimat tertulis dari lisan seseorang ataupun perilaku seseorang yang di amati. Pada penelitian kualitatif, peneliti secara langsung melakukan observasi dan interaksi dengan subjek penelitian selama beberapa bulan dengan tujuan mempelajari latar belakang dan keadaan fisik serta sosial narasumber yang di teliti. Bogdan dan Biklen menjelaskan karakteristik dari penelitian kualitatif di bagi menjadi 4 antara lain : (1) alamiah, (2) makna, (3) data bersifat demiskriptif, dan (4) analisis data dengan induktif.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Makna Subjektif Dari Program Program Yakin Semua Sejahtera (YSS) Untuk Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP)

Makna subjektif dalam hal ini di bagi menjadi tiga kategori antara lain:

A. Peran Pemerintah Dalam Menangani Keluarga Miskin

Peran pemerintah untuk keluarga janda miskin dapat memiliki makna subjektif yang berbeda-beda, tergantung dari sudut pandang masing-masing individu. Program yakin semua sejahtera (YSS) menjadi salah satu program pemerintah dalam upaya menanggulangi kemiskinan yang terjadi, khususnya pada kalangan janda miskin yang masih memiliki tanggungan keluarga seperti orang tua dan anak yang masih sekolah. Beberapa makna subjektif kepala rumah tangga perempuan (KRTP) di Kecamatan Paciran tentang program yakin semua sejahtera (YSS) yang mereka dapat yang antara lain ialah :

1. Sebagai penyelamat, yakni pemerintah dianggap sebagai pihak yang memberikan pertolongan dan harapan bagi keluarga yang kesulitan. Disaat kepala rumah tangga perempuan (KRTP) mengalami keterpurukan ekonomi karna beberapa dari mereka tidak memiliki pekerjaan yang tetap, maka dengan adanya modal usaha yang mampu mereka manfaatkan dengan baik juga dengan adanya pendampingan dari pihak pemerintah sebagai pelatihan untuk mengasah kemampuan berdagang mereka menjadikan perasaan senang tersendiri bagi kepala rumah tangga perempuan (KRTP).
2. Pendukung, yakni bantuan pemerintah dipandang sebagai dukungan untuk membantu keluarga bangkit dari kesulitan. Dukungan yang di butuhkan oleh kepala rumah tangga perempuan (KRTP) tidak hanya datang dari internal saja, melainkan dari eksternal yang mana dari bantuan pemerintah dalam mendukung kepala rumah tangga (KRTP) miskin bangkit dari keterpurukan ekonomi.
3. Pemberdaya, yakni program pemerintah bertujuan memberdayakan keluarga agar mandiri secara ekonomi. Dimana pemerintah memberikan pelatihan melalui sosialisasi yang bertemakan pembelajaran berwirausaha, pemerintah juga memfasilitasi kepala rumah tangga perempuan dalam berdiskusi terkait usaha yang akan di jalankan terkait tantangan dan keuntungan serta cara- cara dalam memulai usahanya.

B. Program Yakin Semua Sejahtera (YSS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP)

Program yakin semua sejahtera (YSS) yang diimplementasikan pemerintah bertujuan meningkatkan taraf hidup kepala rumah tangga perempuan (KRTP) yang berstatus ekonomi rendah. Inisiatif ini merupakan bagian dari sistem perlindungan sosial yang dirancang untuk membantu kelompok rentan bertahan menghadapi kesulitan ekonomi. Program Yakin Semua Sejahtera (YSS) pada hakikatnya merupakan implementasi terhadap kewajiban pemerintah daerah untuk menghormati, melindungi dan memenuhi hak-hak dasar warga miskin agar mereka dapat bertahan hidup, kemudian secara bertahap berdaya keluar dari kemiskinan. Program yakin sejahtera pada penelitian ini memiliki bermakna subjektif bagi kepala rumah tangga perempuan (KRTP) yakni:

1. sebagai pemenuhan hak dasar, dimana Program ini merupakan upaya pemerintah dalam memenuhi hak-hak dasar warganya, termasuk hak atas kehidupan yang layak.
2. Pengurangan beban ganda, yakni dikarenakan program bantuan ini bertujuan meringankan beban janda miskin yang harus berperan ganda sebagai pencari nafkah dan pengasuh anak.
3. Perwujudan tanggung jawab negara, dimana program ini di percaya sebagai bentuk tanggung jawab negara dalam menjamin kesejahteraan seluruh warganya, termasuk kategori masyarakat janda miskin.

Kegiatan Program Yakin Semua Sejahtera (YSS) dilaksanakan dengan membuka ruang publik, partisipasi aktif Pemerintah Desa dan lembaga kemasyarakatan, serta masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan dengan menekankan pada musyawarah dan mufakat melalui penggalan masalah lewat dialog dan tukar pengalaman di antara warga. Pelaksanaan Program Yakin Semua Sejahtera (YSS) memiliki nilai yang baik dalam pandangan masyarakat kepala rumah tangga perempuan (KRTP) karna di pandang sebagai stimulus ekonomi dan social sehingga perlu terus dikembangkan dan dijaga keberlanjutannya oleh kepala rumah tangga Perempuan (KRTP). Program yakin semua sejahtera bermakna sebagai dukungan finansial bagi penerimanya, dimana program ini memberikan modal usaha yang sangat di butuhkan oleh kalangan miskin. Selain itu program ini juga Bermakna sebagai pengurangan beban mental, dimana bantuan ekonomi dapat mengurangi stres dan kecemasan terkait keuangan, yang sering dialami oleh janda miskin sebagai pencari nafkah tunggal.

C. Peran Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) Tentang Program Yakin Semua Sejahtera

menjadi salah satu kelompok yang diprioritaskan dalam program bantuan pemerintah karena dianggap sebagai kelompok rentan yang membutuhkan dukungan khusus. Sehingga kerja sama antara masyarakat dan pemerintah menjadi salah satu faktor yang mendukung jalannya suatu program dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah bentuk kerjasama antara masyarakat dan pemerintah, dimana masyarakat memiliki tanggung jawab dan tugas yang berfungsi sebagai pendukung keberhasilan program yang di jalankan. Kesadaran diri kepala rumah tangga perempuan (KRTP) terhadap kewajiban yang mereka jalankan salah satunya di dasari oleh pengetahuan yang mereka terima terkait sesuatu yang sedang mereka dapat.

Subjek penerima bantuan di bekal dengan pengetahuan terkait tugas dan tanggung jawab yang harus mereka laksanakan selama masa periodemi bantuan yang berjalan yakni 1 tahun di hitung dari awal penerima mendapatkan dana bantuan. Tugas dari penerima bantuan program yakin semua sejahtera (YSS) antara lain :

1. Menjalankan tahapan Program serta melaksanakan arahan serta pembinaan dari Pendamping Kecamatan
2. Membelanjakan Bantuan Sosial sesuai dengan hasil klarifikasi dan identifikasi kebutuhan
3. Menjalankan serta mengembangkan usaha yang telah di danani dari program Yakin Semua Sejahtera
4. Membuat laporan pertanggungjawaban keuangan atas bantuan yang telah diterima sesuai dengan aturan yang berlaku.

Subjek penerima bantuan di berikan penjelasan tentang tugas dan kewajiban menjalankan program dengan maksud mengoptimalkan program yakin semua sejahtera (YSS). Adapun tahap demi tahap untuk mengoptimalkan program di dukung dengan adanya sosialisasi yang menfokuskan pada pengetahuan dan pengarahan terhadap peran subjek yang bersangkutan. Menurut (Ramadhan, 2022) sebuah aktivitas yang memiliki tujuan untuk memberitahukan, mempengaruhi, dan membujuk masyarakat untuk mengikuti sebuah kegiatan tertentu. Proses sosialisasi sendiri bertujuan untuk membantu masyarakat dalam membantu mengambil peran yang sesuai dengan pengetahuan yang di terima, sosialisasi juga sebagai ruang penyampaian informasi agar di ketahuai oleh masyarakat.

Peran yang di jalankan oleh kepala rumah tangga perempuan (KRTP) selaku penerima bantuan Merupakan wujud dari tanggung jawab yang juga kewajiban nya karna mendapatkan program bantuan dari pemerintah. Kelima subjek pada penelitian ini melakukan perannya sesuai dengan peraturan yang ada, mereka membuka usaha sesuai dengan skill dan kemampuan dirinya untuk bertindak. Dengan memanfaatkan bantuan secara efektif, kepala keluarga perempuan (KRTP) secara tidak langsung mendukung keberhasilan program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan.

4.2 Identifikasi Realitas Objektif Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) Tentang Program Yakin Semua Sejahtera (YSS)

Realitas objektif kepala rumah tangga perempuan (KRTP) di Kecamatan Paciran menganggap bahwa program yakin semua sejahtera (YSS) ialah bantuan sosial yang di fokuskan untuk membantu meningkatkan serta menstabilkan perekonomian para janda. Kepala rumah tangga perempuan (KRTP) menyadari bahwa bantuan sosial tersebut bertujuan positif untuk perekonomian mereka sehingga segala ketentuan dan penanganannya harus dilakukan dengan tepat pula yakni membuka lapangan usaha yang sesuai dengan bakat dan minat serta berpeluang besar bagi mereka. Janda dalam pengertian lain merupakan kepala rumah tangga yang menjadi tulang punggung demi mencukupi kebutuhan keluarganya. Dalam masyarakat, janda memiliki kedudukan yang sama dengan masyarakat lainnya, dimana janda juga memiliki hak dan kewajiban selayaknya masyarakat lain. Namun dengan adanya peran ganda yang di emban oleh janda miskin, menyebabkan janda menggantungkan hidupnya pada bantuan sosial. Dalam hal ini, pemerintah maupun keluarga terdekat dan tetangga merupakan seseorang yang di anggap sebagai seseorang yang mampu membantu janda dalam mengurangi beban sosial dan ekonomi.

Program yakin semua sejahtera (YSS) merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk membantu janda miskin yang membutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pemerintah yang dalam masalah ini ialah Dinas Sosial Kabupaten Lamongan, janda miskin atau kepala rumah tangga perempuan (KRTP) di pandang sebagai orang tua yang memiliki peran ganda sebagai ayah atau kepala rumah tangga, memiliki keterbatasan dalam bekerja, dan memiliki tanggungan keluarga.

Sedangkan dalam perspektif masyarakat menurut (Karvistina, 2011) janda ialah seorang perempuan yang tidak memiliki suami sehingga harus menanggung pendemiritaan secara psikis dan fisik. Program bantuan yakin semua sejahtera yang diberikan oleh pemerintah berbentuk uang tunai yang harus di gunakan untuk membuka usaha serta di berikan pula pendampingan selama masa periode program. Pelaksanaan program bantuan di Kecamatan Paciran di dukung dengan adanya pendamping Kecamatan yang berfungsi sebagai tim koordinasi. Pendamping Kecamatan merupakan seseorang yang bertanggungjawab untuk mendampingi para penerima program, juga sebagai tempat pengaduan pertama apabila terjadi sebuah kesulitan usaha yang sedang di jalankan oleh penerima program yakin semua sejahtera. Pendamping Kecamatan disini di anggap sebagai orang yang di perintahkan oleh pemerintah kabupaten untuk membantu kesulitan penerima bantuan.

4.3 Identifikasi Realitas Subjektif Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) Tentang Program Yakin Semua Sejahtera (YSS)

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang berbeda dengan hewan. Hewan hidup menggunakan insting yang diciptakan oleh Tuhan. Insting yang dimiliki oleh hewan di gunakan mulai dari hidup hingga hewan tersebut mati. Sedangkan manusia merupakan makhluk hidup yang dibekali akal dan pikiran oleh Tuhan. Sehingga manusia mampu tumbuh dan berkembang sesuai aturan selama masa hidupnya. Manusia di tuntut untuk dapat berkembang dan menciptakan sebuah karya atau tatanan sosial selama masa hidupnya. Pada dasarnya, makna tatanan sosial tersebut ialah hasil dari kegiatan interaksi yang dilakukan antara individu satu dengan yang lain secara terus menerus. Interaksi sosial di dapat dari proses eksternalisasi yang di lakukan oleh sekelompok individu yang memiliki realitas subjektif masing-masing dan setelahnya akan memunculkan realitas objektif. Dalam penelitian konstruksi kepala rumah tangga perempuan di Desa Paciran ini terdapat beberapa realitas yang tercipta di tengah- tengah masyarakat terkait adanya program yakin semua sejahtera (YSS).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek penelitian, program yakin semua sejahtera (YSS) di ketahui sebagai program pengentasan kemiskinan yang hanya khusus di tujukan untuk para janda miskin. Sebelum program ini secara nyata di realisasikan, diadakan sebuah sosialisasi dalam rangka memberikan pengetahuan tentang memulai hidup berwirausaha. Sosialisasi ini melibatkan kepala rumah tangga perempuan calon penerima bantuan yakin semua sejahtera (YSS), motivator wirausaha, pemerintah daerah, dan pemerintah kabupaten. Sosialisasi ini juga di tujukan sebagai pengetahuan dan arahan terakait program yakin semua sejahtera (YSS) serta masukan-masukan yang sesuai dengan kondisi objektif masyarakat kepala rumah tangga perempuan (KRTP). Sehingga dengan pengetahuan yang tertanam pada diri subjek, terciptalah realitas subjektif tentang program yakin semua sejahtera (YSS) dimana pemahaman yang mengarah pada wawasan yang positif terkait program bantuan yang mereka terima membawa mereka pada realitas yang baik pula. Subjek melakukan tanggung jawa dan kewajiban nya sebagai penerimaan peran nya. subjek mengolah dana bantuan dengan kesadaran dan penuh tanggung jawab tanpa ada niatan curang dalam menjalankan perannya. Hal ini karna pandangan yang positif dari apa yang mereka dapat selama sosialisasi.

4.4 Analisis Konstruksi Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) Tentang Adanya Program Yakin Semua Sejahtera (YSS)

Konstruksi sosial oleh Peter dan Luckman di dalam prosesnya terdiri dari internalisasi, eksternalisasi, dan objektivasi.

A. Identifikasi Proses Internalisasi

internalisasi merupakan realitas sosial yang di ciptakan seseorang yang mampu mengubah dirinya dari struktur dunia yang objektif menjadi struktur kesadaran subjektif. dari kaca umum, internalisasi di mengerti sebagai pengetahuan tentang dunia dan sesama sebagai segala sesuatu yang mempunyai makna atas realita sosial. Masyarakat kepala rumah tangga perempuan (KRTP) sebelumnya telah mendapatkan sosialisasi terkait apa penegtrian, manfaat dan tujuan dari program Yakin Semua Sejahtera (YSS) yang mereka dapatkan. Kepala rumah tangga mendapatkan pengertian bahwa program tersebut merupakan program yang hanya khusus di berikan oleh janda miskin yang memiliki tanggungan keluarga dimana tujuan dari program yakin semua sejahtera (YSS) sendiri ialah untuk meningkatkan keadaan ekonomi mereka menjadi lebih baik. Kepala rumah tangga perempuan (KRTP) memodifikasi pengertian program yang mereka dapat melalui kebiasaan yang mereka terapkan. Masyarakat Kecamatan Paciran yang mendapat program bantuan sosial mengetahui apa itu program bantuan yang mereka dapat dan memahami bagaimana mereka harus berperilaku sesuai dengan semestinya. Kepala rumah tangga perempuan (KRTP) telah memahami makna dan tujuan dari adanya program yakin semua sejahtera dan menerapkan perilaku untuk menerima program tersebut dalam kehidupan sehari – hari.

Proses internalisasi ini di maknai Berger sebagai proses pemahaman individu kedalam dunia yang sama serta turut berpartisipasi dalam kehidupannya. Realitas sebelum dan sesudah mereka menerima bantuan dari pemerintah bisa di katakan berbeda. Pendapatan mereka yang bertambah membuktikan keberhasilan program yakin semua sejahtera (YSS) yang kepala rumah tangga perempuan (KRTP) rasakan saat ini. Sehingga kepala rumah tangga (KRTP) Kecamatan Paciran berpandangan bahwa dengan menerapkan peraturan dari program yakin semua sejahtera (YSS) ini maka mereka akan memiliki penghasilan sendiri sehingga perkonomian keluarga mereka akan membaik dan berhasil. Penyuluhan terkait program yakin semua sejahtera di Kecamatan Paciran dilakukan dengan melalui dua sosialisasi yakni sosialisasi primer dan sosialisasi sekundemir. Sosialisasi primer dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan tujuan bekal pengetahuan terkait motif dan tujuan program dan pengetahuan memulai usaha sebagai dukungan serta bekal awal kepala rumah tangga perempuan (KRTP) untuk memulai usaha yang selaras dengan bakat dan minat mereka. Kemudian sosialisasi sekundemir di lakukan secara tidak langsung dengan kepala rumah tangga perempuan (KRTP) yakni dengan memberikan pemberitahuan melalui group whatsapp.

B. Identifikasi Proses Eksternalisasi

Proses eksternalisasi merupakan penyesuaian diri dengan dunia sosial sebagai produk manusia atau individu. Eksternalisasi menjadi satu hal yang penting proses konstruksi sosial karna di dalamnya individu akan mengerti dan melakukan adaptasi kepada lingkungan nya. Berger mengatakan bahwa perngetahuan yang ada pada proses ini mampu menerangkan tentang kenyataan dan pengetahuan yang akan dapat di mengerti bahwa kehidupan masyaraka terbentuk melalui proses yang terus menerus. Eksternalisasi pada analisis yang di dapat pada penelitian ini ialah proses adaptasi atau penyesuaian diri kepala rumah tangga perempuan (KRTP) di Kecamatan Paciran yang memperoleh bantuan dari program yakin semua sejahtera (YSS) yang pada dasarnya program ini tercipta sebagai bentuk upaya pensejahteraan masyarakat janda yang berada pada kondisi keterpurukan ekonomi. Makna sederhananya, proses eksternalisasi di pengaruhi oleh adanya kepemilikan pengetahuan dalam diri individu yang menjadi akumulasi dan pada akhirnya menjadi pengetahuan akan sehat. Pada tahap eksternalisasi ini seorang individu tidak akan tetap tinggal pada dirinya sendiri akan tetapi harus dapat mengekspresikan diri di tengah aktifitas hidup bermasyarakat. Sehingga, dapat di simpulkan bahwa

segala tindakan yang di tunjukkan oleh seorang individu di pengaruhi oleh pengetahuan yang telah di terima. Pada pengetahuan yang diterima oleh individu mengandung nilai-nilai lokal yang telah mendarah daging kemudian menjadi kearifan lokal, Asmanidar (2021). Pengetahuan ini dijadikan individu sebagai pedoman atau panutan dasar dan menjadi standart pada masyarakat.

Kepala rumah tangga perempuan (KRTP) pada tahap ini akan mempraktikkan apa yang menjadi ketentuan dari program yakin sejahtera hal ini juga di dukung dengan pemahaman yang telah mereka yakini yakni dengan membuka usaha mandiri sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah mereka sepakati dengan pihak pemerintah penyelenggara program yakin semua sejahtera (YSS). Pada momen eksternalisasi ini masyarakat memberi praktik nyata sebagai bentuk menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai penerima program bantuan yakin semua sejahtera (YSS). Dari hasil wawancara di temukan bahwa masyarakat kepala rumah tangga perempuan (KRTP) yang menjadi target penerima bantuan program yakin semua sejahtera (YSS) melakukan aktivitas barunya sebagai pemilik modal usaha, sebagian besar penerima bantuan yakin semua sejahtera (YSS) menggunakan dana bantuannya untuk berjualan makanan dan minuman di rumah masing-masing. program bantuan yakin semua sejahtera (YSS) bagi mereka merupakan bantuan sosial untuk kepentingan perrekonomian penerimanya serta pemenuhan hak janda miskin untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

C. Identifikasi Proses Objektivasi

Objektivasi adalah kesadaran diri individu untuk mengambil keputusan. Eksternalisasi dan objektifikasi merupakan sesuatu hal yang saling berurutan dan berkesinambungan, dimana objektivasi bergantung pada eksternalisasi yang di lakukan. Objektivasi dimaknai sebagai pelekatan sifat objektif pada produk atau hasil dari tahap eksternalisasi. Selepas individu mengisi dunia sosialnya, maka objektivasi ini merupakan hasil dari proses yang sebelumnya telah ia lewati. Artinya, dunia sosial telah terisi oleh individu kemudian terjadi proses pematangan realitas menjadi objektif. Implementasi tahap objektivasi dalam penelitian ini ialah pandangan awal kepala rumah tangga perempuan (KRTP) Kecamatan Paciran tentang program Yakin Semua Sejahtera (YSS). Berger mengatakan bahwa realita sehari-hari terbentuk melalui aktifitas manusia yang dilakukan secara teratur dan terus menerus, sehingga dapat di pahami sebagai realita sosial di kehidupan sehari-hari. Pada momen ini terjadi perbedaan antara realitas yang dimiliki individu dengan realitas sosial yang ada. Sehingga dikatakan dalam hal ini realitas adalah sesuatu yang bersifat objektif.

Tahap objektivasi ini merupakan tahap dimana pengetahuan yang mereka peroleh sebelumnya telah di anggap sebagai suatu kebenaran. Kepala rumah tangga perempuan (KRTP) memaknai realitas yang mereka lalui sebagai kepercayaan yang berada dalam diri mereka. Pemaknaan individu tentang program yakin semua sejahtera (YSS) dari proses objektivasi mengalami perkembangan setiap saatnya. hal tersebut di peroleh dari adanya interaksi sosial antar sesama kepala rumah tangga perempuan ataupun masyarakat setempat. Pada awalnya kepala rumah tangga perempuan (KRTP) menganggap bahwa program bantuan yakin semua sejahtera (YSS) hanya akan berdampak kecil seperti hanya menambah sepersekiian kecil persen pendapatan mereka, ada pula yang beranggapan bahwa program ini tidak akan sepenuhnya bisa di realisasikan untuk usaha, namun setelah memperoleh pengetahuan dan merasakan realitasnya kepala rumah tangga perempuan (KRTP) menyadari tentang seberapa besar bantuan ini mampu membantu perekonomian mereka dan mampu berjalan sebagaimana mestinya.

5. Kesimpulan

Secara garis besar konstruksi kepala rumah tangga Perempuan (KRTP) tentang program yakin semua Sejahtera (YSS) ialah memiliki nilai yang di anggap baik dengan alasan mampu membantu kepala rumah tangga Perempuan bebas dari keterpurukan ekonomi. Model dan strategi program juga di anggap baik dan tepat karna bermanfaat besar bagi penerimanya yakni mampu membuat penerima memiliki penghasilan sendiri dan tidak lagi bergantung pada bantuan pemerintah maupun bantuan sosial lainnya. Proses konstruksi pada penelitian ini melewati tiga proses yakni internalisasi, eksternalisasi dan objektifikasi. Makna subjektif dari program program yakin semua sejahtera (YSS) untuk kepala rumah tangga perempuan (KRTP) meliputi tiga komponen antara lain peran pemerintah dalam menangani keluarga miskin, program yakin semua sejahtera (YSS) dalam meningkatkan kesejahteraan kepala rumah tangga perempuan (KRTP) dan peran kepala rumah tangga perempuan (KRTP) tentang program yakin semua Sejahtera. Realitas subjektif tentang program yakin semua sejahtera (YSS) di dasari oleh pemahaman yang mengarah pada wawasan yang positif terkait program bantuan yang mereka terima, sehingga membawa mereka pada realitas yang baik pula. Subjek melakukan tanggung jawab dan kewajibannya sebagai penerima perannya. subjek mengolah dana bantuan dengan kesadaran dan penuh tanggung jawab tanpa ada niatan curang dalam menjalankan perannya. Hal ini karna pandangan yang positif dari apa yang mereka dapat selama sosialisasi.

Daftar Pustaka

- [1] Arinda, D. L. (2023). Pemberdayaan Komunitas Janda Atas Jerat Kemiskinan di Dusun Nglawan Desa Senden Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- [2] Asmanidar, A. (2021). Suluk Dan Perubahan Perilaku Sosial Salik (Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger Dan Thomas Luckman). *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1(1), 99. <https://doi.org/10.22373/arj.v1i1.9488>.
- [3] Karvistina, L. (2011). Persepsi Masyarakat terhadap Status Janda. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–111.
- [4] Ramadhan, A. F. (2022). Keluarga Miskin Dan Bantuan Langsung Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Karang Kecamatan Semanding Kabupaten *Paradigma*. <https://ejournal.unesa.ac.id/indemix.php/paradigma/article/view/50503>